EJORI: Educational Journal of Indonesia
Vol. 2 No. 1 May 2026, pp. 73–85 | e-ISSN: 3123-5506
Available online at: https://ojs.madaniaindonesia.com/index.php/EJORI

Pengelolaan Media dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

M. Riski Fatoni[1], M. Zayadi Animan[2], Mahmuluh Mujahidin[3], M. riefqi Maulana Putra[4]
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
e-mail: [1]fatoniriski58@gmail.com, [2]mzayadianiman@gmail.com, [3]Mahmulmujahidin@gmail.com, [4]riefqimaulanan@gmail.com

Article History:
Received: March 2026
Accepted: April 2026
Published: May 2026

Keywords:
learning media, PAI learning, media functions, media benefits.

Correspondence Address:
fatoniriski58@gmail.com

Abstract :
Learning media is one of the important components in the learning process of Islamic Religious Education (PAI). The use of appropriate learning media can assist teachers in delivering material more effectively and efficiently, so that learning objectives can be achieved optimally. However, in practice, many teachers have not yet utilized learning media optimally, both in terms of selection and usage. This causes the learning process to be less engaging and results in low student learning motivation. This study aims to describe the selection of learning media, the use of learning media, the benefits of learning media, and the functions of learning media in Islamic Religious Education learning. This study uses a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from various sources such as books, scientific journals, and previous research findings relevant to the research theme. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the selection of learning media in PAI must be adapted to learning objectives, student characteristics, subject matter, and environmental learning conditions. The use of learning media can increase learning motivation, clarify the material, enhance learning interaction, and help students understand religious concepts more concretely. Learning media also have various functions, including educational functions, motivational functions, communication functions, and learning efficiency functions. Therefore, the use of learning media in PAI learning is very important to improve the quality of both the process and learning outcomes of students..

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna bagi peserta didik (Febrita & Ulfah, 2019).

Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran karena mampu menjembatani antara materi yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, banyak materi yang bersifat konseptual seperti akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga membutuhkan media yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas. Tanpa penggunaan media yang tepat, pembelajaran PAI cenderung bersifat verbalistik dan kurang menarik, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

This journal is an open-access article under a CC BY 4.0 license. © 2026, the author(s)

Menurut Arsyad (2004), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam menjelaskan materi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, Daradjat (dalam Aini, 2025) menekankan bahwa pendidikan agama Islam harus disampaikan secara menarik dan menyentuh aspek psikologis peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam PAI sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam dapat dipahami dan diinternalisasi secara lebih mendalam. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi keagamaan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas makna bahan pelajaran, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Namun dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran PAI masih belum optimal. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, pemilihan media yang kurang tepat juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai pemilihan, penggunaan, fungsi, dan manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan kajian secara mendalam mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran PAI yang meliputi pemilihan media, penggunaan media, fungsi media, serta manfaat media pembelajaran berdasarkan perspektif para ahli. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam artikel ini difokuskan pada kajian mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah tersebut mencakup bagaimana konsep media pembelajaran dalam pembelajaran PAI, bagaimana pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI, bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI, serta bagaimana fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan konsep media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjelaskan pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PAI, serta menguraikan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menjelaskan fungsi media pembelajaran serta manfaat media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Secara praktis, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman terhadap materi PAI, serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan kajian teori dari berbagai sumber literatur yang relevan (Creswell & Creswell, 2018). Studi pustaka merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji (Zed, 2014). Penelitian ini berfokus pada pemilihan, penggunaan, fungsi, dan manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif para ahli.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya fundamental para ahli yang membahas tentang media pembelajaran dan pendidikan Islam, seperti Arsyad (2004), Daradjat (dalam Aini, 2025), serta Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menjadi rujukan utama dalam kajian ini. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai buku teks, jurnal ilmiah nasional terakreditasi, artikel prosiding, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema media pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan literatur, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji dokumen-dokumen tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Gambar 1. *Alur Pengumpulan Data Penelitian*

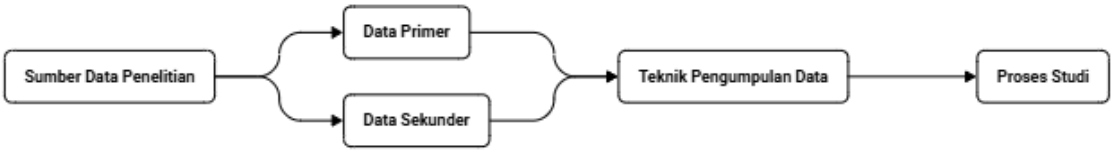

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan pemilihan, penggunaan, fungsi, dan manfaat media pembelajaran PAI. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif serta tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan secara sistematis dan kredibel.

HASIl DAN PEMBAHASAN

Konsep Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen *urgent* dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan karena banyak materi PAI yang bersifat abstrak, seperti akidah, akhlak, dan ibadah, sehingga membutuhkan alat bantu agar materi lebih mudah dipahami. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kehadiran media dalam pembelajaran PAI menjadi jembatan antara konsep-konsep keagamaan yang bersifat teoretis dengan pemahaman yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Menurut Arsyad (2004), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dalam menjelaskan materi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen integral yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendapat tersebut sejalan dengan Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi pembelajaran. Daradjat (dalam Aini, 2025) menekankan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran PAI harus mampu membantu peserta didik memahami materi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI dapat berupa gambar, video, audio, alat peraga, maupun media berbasis teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam pembelajaran PAI merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna. Media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi, serta membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat dalam PAI

Pemilihan media pembelajaran merupakan langkah penting yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan

pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang disampaikan, serta kondisi lingkungan belajar. Pemilihan media yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, sedangkan pemilihan media yang kurang tepat dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI perlu mempertimbangkan berbagai aspek secara cermat sebelum menentukan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arsyad (2004), pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan materi, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Media yang dipilih hendaknya mampu membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, media juga harus mudah digunakan dan tidak menyulitkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media harus dilakukan secara sistematis melalui prosedur yang terencana agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa kriteria, seperti ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi materi, kemudahan penggunaan, keterampilan guru dalam menggunakan media, serta waktu yang tersedia. Selain itu, media yang digunakan juga harus mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria-kriteria ini menjadi panduan praktis bagi guru dalam menyeleksi media yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemilihan media juga harus memperhatikan nilai-nilai keislaman serta tujuan pembentukan karakter peserta didik. Daradjat (dalam Aini, 2025) menekankan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus mampu membantu peserta didik memahami ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Media seperti video pembelajaran ibadah, gambar kisah teladan, dan media audiovisual tentang sejarah Islam dapat menjadi pilihan yang tepat dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, pemilihan media pembelajaran PAI harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan. Pemilihan media yang tepat akan membantu menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal. Guru PAI perlu memiliki kompetensi dalam memilih media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran PAI

Penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Soraya & Sukmawati, 2023). Media pembelajaran dapat digunakan pada berbagai tahap pembelajaran, baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun penutup. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Guru PAI perlu mengintegrasikan media secara kreatif ke dalam setiap tahapan pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Menurut Arsyad (2004), penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Media juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan pengalaman peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media sangat membantu dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami secara verbal, seperti tata cara ibadah, kisah nabi, serta nilai-nilai akhlak. Dengan bantuan media, guru dapat menyajikan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dicerna oleh peserta didik.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik. Hal ini penting dalam pembelajaran PAI yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penghayatan yang sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media yang digunakan dapat berupa media visual, audio, audiovisual, maupun media berbasis teknologi. Media visual seperti gambar, peta konsep, dan poster dapat digunakan untuk menjelaskan materi akhlak dan sejarah Islam. Media audio dapat digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an atau hafalan doa. Media audiovisual seperti video dapat membantu menjelaskan tata cara ibadah secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi seperti presentasi digital juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Maryam et al., 2020).

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam PAI sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara sistematis. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru PAI dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Fungsi Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media tidak hanya sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Maryam et al., 2020). Dalam pembelajaran PAI, media berfungsi untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama secara lebih jelas dan mendalam. Selain itu, media juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Menurut Arsyad (2004), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, di antaranya fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi berkaitan dengan kemampuan media dalam menarik perhatian peserta didik. Fungsi afektif berkaitan dengan kemampuan media dalam menggugah sikap dan perasaan peserta didik. Fungsi kognitif berkaitan dengan kemampuan media dalam membantu pemahaman materi pembelajaran, sedangkan fungsi kompensatoris berkaitan dengan kemampuan media dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa

media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Pendapat tersebut sejalan dengan Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, fungsi media sangat penting karena banyak materi yang membutuhkan contoh konkret agar mudah dipahami peserta didik. Media membantu guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif dan tidak monoton.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, fungsi media pembelajaran juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Daradjat (dalam Khofifah, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran agama harus mampu menyentuh aspek kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam sekaligus menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Media seperti video kisah teladan, gambar tata cara ibadah, dan audio bacaan Al-Qur'an dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI adalah untuk menarik perhatian peserta didik, memperjelas materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, membantu pemahaman konsep, serta menanamkan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Fungsi-fungsi ini saling berkaitan dan mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Manfaat Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan sistematis (Moto, 2019). Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak seperti akidah, ibadah, dan akhlak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Menurut Arsyad (2004), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman visual dan audio (Audie, 2019). Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sudjana dan Rivai (dalam Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik, memperjelas makna bahan pelajaran, serta meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih cepat dan tidak mudah lupa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan baik dari segi proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Selain itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran juga bermanfaat untuk membantu penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Daradjat (dalam Aini, 2025) menekankan bahwa pendidikan agama harus mampu membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk menampilkan contoh perilaku yang baik, kisah teladan, serta praktik ibadah yang benar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran PAI adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperjelas materi pembelajaran, membantu pemahaman konsep, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, serta membantu penanaman nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Guru PAI hendaknya memanfaatkan berbagai manfaat media pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

Adaptasi Media Pembelajaran PAI di Era Digital dan Kecerdasan Buatan (AI)

Di era transformasi digital saat ini, konsep media pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkembang melampaui penggunaan media visual dan audiovisual konvensional. Integrasi teknologi mutakhir menjadi suatu keharusan yang mendesak untuk menjaga relevansi materi keagamaan dengan karakteristik peserta didik generasi Z dan Alpha. Guru PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Dalam praktiknya, Sutrisno (2025) berpendapat bahwa pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dapat digunakan oleh guru untuk mempersonalisasi materi PAI sesuai dengan kecepatan belajar individual siswa, seperti penggunaan *chatbot* interaktif untuk tanya jawab hukum fiqh dasar atau generator konten otomatis untuk membuat ilustrasi sejarah Islam yang akurat. Hal ini sejalan dengan pandangan modern mengenai implementasi AI yang terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa (Gunawan et al., 2018). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI membuka peluang baru bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif.

Selain AI, penggunaan media imersif seperti *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) juga memberikan peluang besar dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui simulasi manasik haji atau tur virtual ke situs-situs bersejarah Islam (Uyuni, 2023). Pendekatan ini secara efektif mampu menjembatani materi abstrak menjadi pengalaman sensorik yang nyata bagi peserta didik. Pendekatan ini diperkuat dengan menerapkan gamifikasi pembelajaran, di mana materi PAI yang bersifat hafalan, seperti nama-nama nabi atau istilah dalam ibadah, dikemas ke dalam bentuk *game* digital interaktif yang secara signifikan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) serta motivasi belajar peserta didik di kelas (Sahyan et al., 2025).

Strategi Efisiensi Waktu Melalui Manajemen Media

Sesuai dengan esensi utama artikel ini mengenai peningkatan waktu pembelajaran, penggunaan media yang dikelola secara tepat harus mampu memangkas durasi penjelasan teoretis guru yang sering kali bertele-tele. Efisiensi ini dapat dicapai melalui visualisasi konsep-konsep yang kompleks. Materi keagamaan yang biasanya membutuhkan waktu penjelasan lisan selama 30 menit, seperti silsilah kenabian yang rumit atau tata cara pembagian waris (*faraidh*),

kini dapat dipahami oleh siswa hanya dalam waktu 5 hingga 10 menit melalui tayangan infografis atau video animasi yang terstruktur secara sistematis (Suseno & Ritonga, 2025).

Selain itu, guru juga dapat menerapkan model *flipped classroom* sebagai strategi manajemen waktu yang inovatif (Darmawati, 2022). Melalui model ini, guru mengirimkan media pembelajaran berbentuk video penjelasan atau modul digital kepada peserta didik sebelum kelas dimulai. Dengan demikian, durasi pertemuan tatap muka di dalam kelas tidak lagi dihabiskan untuk transfer informasi searah, melainkan dapat dioptimalkan sepenuhnya untuk kegiatan diskusi mendalam, tanya jawab interaktif, serta proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara lebih bermakna.

Strategi efisiensi waktu ini tidak hanya menguntungkan dari segi durasi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Waktu yang tersedia di kelas dapat difokuskan pada penguatan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keislaman, bukan sekadar penyampaian informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Analisis Hambatan dan Solusi Implementasi Media

Meskipun pemanfaatan media pembelajaran menawarkan manfaat yang sangat besar dalam PAI, pada realitasnya masih terdapat berbagai kendala praktis di lapangan yang menyebabkan penggunaannya belum berjalan secara maksimal. Salah satu hambatan utama yang sering dijumpai adalah kesenjangan kompetensi digital, di mana banyak guru PAI masih terjebak pada metode ceramah konvensional akibat kurangnya pelatihan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi modern. Kondisi ini menyebabkan guru enggan beralih dari metode yang sudah terbiasa digunakan meskipun metode tersebut kurang efektif.

Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang dapat ditempuh adalah dengan mengaktifkan komunitas belajar atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah saling berbagi keahlian (*peer sharing*) dalam pembuatan media digital yang sederhana namun efektif (Astuti et al., 2024). Melalui forum ini, guru dapat saling belajar dan bertukar pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Pelatihan berkala dan pendampingan dari praktisi juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kompetensi digital guru PAI.

Hambatan lain yang tidak kalah krusial adalah masalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan akses teknologi minim. Menghadapi situasi ini, guru tidak boleh kehilangan kreativitas dan harus didorong untuk memanfaatkan media berbasis lingkungan sekitar atau alat peraga manual yang ekonomis, namun tetap memiliki nilai edukatif yang tinggi untuk menjelaskan konsep keagamaan secara konkret kepada peserta didik (Imtihana, 2017). Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia menjadi kunci utama dalam mengatasi keterbatasan sarana.

Internalisasi Nilai melalui Media: Pendekatan Psikologi Agama

Pembahasan mengenai penanaman nilai melalui media menjadi sangat menarik lantaran aspek ini jarang dikaji secara teknis dalam metodologi pembelajaran. Merujuk pada perspektif psikologi agama, media pembelajaran PAI tidak boleh dipandang sebatas alat transfer ilmu pada ranah kognitif saja, melainkan harus berfungsi sebagai instrumen penyentuh perasaan pada ranah afektif (Khofifah, 2022). Media pembelajaran yang efektif harus mampu membangkitkan

emosi dan perasaan peserta didik sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat tertanam dengan kuat dalam jiwa mereka.

Dalam kaitan ini, media dapat dimanfaatkan sebagai stimulus empati melalui penayangan video dokumenter yang mengangkat realitas sosial, potret kemiskinan, atau kisah perjuangan tokoh-tokoh Islam terdahulu, yang mana hal tersebut terbukti lebih efektif memicu diskusi nilai moral yang mendalam dibandingkan jika siswa sekadar membaca teks di buku cetak. Pengalaman visual dan emosional ini membantu peserta didik untuk lebih menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman secara lebih autentik.

Di samping itu, visualisasi keteladanan melalui gambar atau film kisah para nabi juga memegang peranan strategis. Media semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mentransfer pengetahuan sejarah, melainkan bertindak sebagai cermin perilaku (*modeling*) yang secara psikologis membantu peserta didik untuk mengidentifikasi, mengagumi, dan pada akhirnya menginternalisasi karakter *akhlakul karimah* ke dalam kehidupan mereka sehari-hari (Aini, 2025). Proses identifikasi ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik.

Media Pembelajaran Inklusif (Ramah Disabilitas)

Memasukkan perspektif inklusi ke dalam pengelolaan media akan membuat model pembelajaran PAI yang diterapkan menjadi lebih humanis, setara, dan modern. Guru PAI dituntut untuk memahami aspek aksesibilitas media guna memastikan seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan hak belajar yang sama. Prinsip inklusi dalam pendidikan menekankan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna tanpa terkecuali (Imtihana, 2017).

Sebagai contoh, pemanfaatan media berbasis audio seperti rekaman murottal Al-Qur'an, kisah islami dalam bentuk *podcast*, atau buku audio sangat membantu mempermudah proses belajar bagi peserta didik tunanetra. Media audio ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran tanpa bergantung pada teks tertulis. Sebaliknya, media yang mengandalkan aspek visual yang kuat seperti infografis berwarna, poster, serta video pembelajaran yang dilengkapi dengan teks sarat informasi (*subtitle*) menjadi instrumen penting bagi peserta didik tunarungu (Sahyan et al., 2025).

Melalui pendekatan inklusif ini, media pembelajaran benar-benar mampu menjalankan fungsi kompensatorisnya, yaitu mengakomodasi dan membantu peserta didik yang memiliki hambatan belajar tertentu agar mereka tidak tertinggal dan tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sama dengan rekan-rekan sebayanya (Arsyad, 2004). Dengan demikian, pembelajaran PAI yang inklusif dapat terwujud dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik mereka.

Integrasi Media dengan Metode *Topical Review*

Sebagai bagian dari pengembangan metodologi pembelajaran yang komprehensif, penggunaan media harus diintegrasikan secara sistematis dengan teknik peninjauan materi yang terstruktur. Integrasi ini diwujudkan melalui penerapan siklus *review* berbasis media, di mana setelah materi pelajaran utama disampaikan oleh guru lewat tayangan audiovisual, proses penguatan tidak langsung dihentikan melainkan dilanjutkan dengan metode *topical review* menggunakan media peta konsep digital (*mind mapping*). Pendekatan ini memastikan bahwa pemahaman peserta didik tidak hanya bersifat sementara, tetapi tertanam dengan baik.

Melalui peta konsep interaktif ini, peserta didik diajak untuk mengklasifikasikan kembali poin-poin besar yang telah mereka tonton dan dengarkan sebelumnya. Proses peninjauan ulang yang didukung oleh variasi media ini terbukti secara ilmiah mampu melakukan penguatan memori secara optimal (Suseno & Ritonga, 2025). Peserta didik dapat memahami esensi materi pelajaran secara lebih cepat, terstruktur, serta menyimpannya dalam ingatan jangka panjang (*long-term memory*) agar tidak mudah dilupakan.

Integrasi media dengan metode *topical review* juga membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik secara lebih akurat. Melalui peta konsep yang dihasilkan, guru dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami keterkaitan antar konsep dalam materi PAI. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang tepat dan melakukan pengayaan atau remedial sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran PAI terus meningkat.

KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana konsep media dalam PAI tidak lagi sekadar alat bantu visual melainkan instrumen strategis yang menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif melalui pendekatan psikologi agama yang membantu peserta didik menginternalisasi karakter akhlakul karimah secara mendalam. Pemilihan media pembelajaran PAI harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan, sementara penggunaan media yang tepat dan terencana dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas materi, menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih konkret. Media pembelajaran dalam PAI memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris yang saling berkaitan serta memberikan manfaat berupa peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi yang lebih mendalam, pengalaman belajar yang lebih konkret, dan penanaman nilai-nilai keislaman secara lebih efektif. Di era digital saat ini, transformasi media pembelajaran PAI menuntut adanya adaptasi terhadap teknologi mutakhir seperti Kecerdasan Buatan (AI), media imersif Virtual Reality dan Augmented Reality, serta metode gamifikasi yang terbukti mampu merekonstruksi materi keagamaan yang abstrak menjadi konsep yang konkret, interaktif, dan menyenangkan bagi generasi masa kini, selaras dengan strategi efisiensi waktu melalui visualisasi konsep kompleks dan penerapan model flipped classroom yang memungkinkan pemangkasan durasi penjelasan teoretis serta optimalisasi waktu tatap muka untuk diskusi nilai yang lebih produktif. Selain itu, pengelolaan media yang inklusif dan ramah disabilitas dengan memanfaatkan media audio bagi tunanetra serta media visual dengan subtitle bagi tunarungu mampu menjalankan fungsi kompensatoris media dalam mengakomodasi seluruh peserta didik, sementara integrasi media dengan metode topical review berbasis peta konsep digital terbukti mengoptimalkan penguatan memori jangka panjang, sehingga secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran dalam PAI menjadi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan bermakna dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

REFERENCES

Aini, M. (2025). Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan agama Islam pada anak dan relevansinya di era kontemporer. *Ar-Risalah Journal of Islamic Education, 1*(1), 1–12.

Arsyad, A. (2004). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science, 4*(5), 702–709.

Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, pp. 586–595).

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Darmawati, N. W. S. (2022). Model pembelajaran inovatif bahasa Indonesia berbasis flipped classroom pada era digital dengan pemanfaatan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11*(2), 168–177.

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5*(1).

Gunawan, S. P. I., Syarifuddin, S. P. I., Wathan, S. A. H., Mayurida, M. P., & Mardiana, S. T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran agama Islam berbasis AI*. Penerbit K-Media.

Imtihana, I. (2017). *Penggunaan media visual sebagai upaya memotivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Larompong* [Skripsi, IAIN Palopo].

Khofifah, N. (2022). *Metode pengajaran agama Islam perspektif Zakiah Daradjat dan relevansi terhadap pendidikan agama Islam* [Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu].

Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7*(1), 43–50.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education, 3*(1), 20–28.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3*(1), 171–210.

Sahyan, S., Gotri, S., Fadli, M., & Muttawakil, M. A. (2025). Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan literasi keislaman siswa MIS Pendidikan Agama Islam Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, 9*(2), 142–155.

Soraya, S. Z., & Sukmawati, Y. (2023). Implementasi media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 34–42.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 562–577.

Sutrisno, T. (2025). Implementasi AI dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di era society 5.0. *Azkiya, 8*(1), 1–16.

Uyuni, B. (2023). *Media dakwah era digital*. Penerbit Assofa.
Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.